

Pengaruh Literasi Keuangan dan Demografi Pengusaha terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning

Putu Putri Indah Sriani^{1*}, Made Suci², Komang Krisna Heryanda³



^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

* putuputriindahsriani07@undiksha.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan demografi pengusaha baik secara simultan maupun parsial terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal yang dilakukan terhadap 85 pelaku UMKM yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh dengan cara wawancara dan penyebaran kuesioner kemudian diawali dengan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan sumbangan pengaruh sebesar 42,2%. (2) Demografi pengusaha berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan sumbangan pengaruh sebesar 29,4%. (3) Literasi keuangan dan demografi pengusaha berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan dengan sumbangan pengaruh sebesar (87,0%) serta pengaruh variabel lain sebesar 13,0%.

Kata Kunci: Demografi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy and entrepreneur demographics both simultaneously and partially on financial management of MSME actors in Banyuning Village, Buleleng District, Buleleng Regency. This research is a causal quantitative research which was conducted on 85 MSME actors who were determined by purposive sampling technique. The data were obtained by interviewing and distributing questionnaires and then starting with Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that (1) financial literacy had a significant positive effect on financial management with a contribution of 42.2%. (2) Entrepreneur demographics have a significant positive effect on financial management with an impact contribution of 29.4%. (3) Financial literacy and entrepreneur demographics simultaneously have a significant positive effect on financial management with a contribution of influence of (87.0%) and the influence of other variables of 13.0%.

Keywords: Demographics, Financial Literacy, Financial Management

Pendahuluan

Kemajuan perekonomian yang terus berkembang menuntut setiap individu agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terus terjadi. Sehingga setiap individu diharapkan mengetahui hal-hal yang berkaitan di bidang perkembangan perekonomian. Dalam hal ini perlu adanya suatu edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Ilmu yang membahas tentang mengelola keuangan sering disebut dengan literasi keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang guna untuk mengelola keuangannya (Howell, 1993 dalam Zahroh, 2014). Permasalahan mengenai pengelolaan keuangan dikalangan masyarakat sering dianggap tidak penting, sehingga masyarakat melakukan pengelolaan keuangan dengan sistem coba-coba.

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Literasi keuangan erat hubungannya dengan pengelolaan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian dari Anggraeni (2015).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam hal mengatur keuangan guna untuk mengelola dana agar dana yang dimilikinya dapat terus berkembang sehingga seseorang memiliki tabungan masa depan (OJK, 2013). Dalam mencapai kesejahteraan keuangan, dibutuhkan pengetahuan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan dan implementasi dalam pengelolaan keuangan ini sering disebut dengan literasi keuangan (*financial literacy*). *Literate financial* merupakan kemampuan seseorang mengelola keuangan yang dimilikinya guna untuk mengambil suatu keputusan dengan efektif dan efisien (Mason dan Wilson, 2000). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Widyawati, 2012 bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki yang kemudian dikelola sehingga memiliki perilaku yang tepat untuk mengatur keuangan.

Penelitian terakhir dari MasterCard menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih sangat rendah. Indonesia menduduki rangking 14, hal ini jauh dengan Malaysia yang mendapatkan rangking 6. Survei dari OJK 2019 bahwa 12.773 responden dari 34 provinsi dan 67 kabupaten memberikan angka literasi keuangan hanya 38,03%. Salah satu Kabupaten yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah adalah Kabupaten Buleleng dengan angka 32,4% (OJK, 2016). Jika dibandingkan dengan Kabupaten Badung dengan tingkat literasi keuangan 38,23% dan Kabupaten Gianyar dengan tingkat literasi keuangan 38%.

Pengetahuan terkait literasi keuangan sesuatu hal yang sebaiknya diketahui dan diterapkan oleh masyarakat, salah satunya adalah pelaku UMKM. UMKM atau kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu bidang usaha yang memberikan sumbangan perekonomian di Indonesia. Kontribusi dari UMKM adalah sebesar 57,9% terhadap Produk Domestik Bruto dan dapat menyerap 97 tenaga kerja sehingga itu artinya UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian negara. Dalam hal ini OJK melihat bahwa UMKM harus diberdayakan dari segi pengelolaan keuangannya agar tetap memberikan kontribusi yang positif. Pentingnya pemberdayaan kepada pelaku UMKM mengenai literasi keuangan guna untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang baik dikarenakan dapat dapat meningkatkan kesuksesan dalam hal perekonomian negara (Desiyanti, 2016). Survei Bank Indonesia menyatakan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah, yaitu di angka 36% pelaku UMKM yang memahami pentingnya literasi keuangan. Kisaran angka 60% - 70% dari seluruh pelaku UMKM belum memiliki pengelolaan keuangan di lembaga keuangan perbankan (Bank Indonesia, 2015). Sedangkan literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng tergolong rendah dengan persentase 32% pelaku UMKM yang memahami tentang literasi keuangan.

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Banyuning dengan luas wilayah 5,13 km² yang memiliki jumlah penduduk 18.401 jiwa dan banyak terdapat pelaku UMKM. Namun rendahnya literasi keuangan dan demografi pengusaha berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM belum optimal sehingga perlu adanya edukasi terkait literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning lebih banyak hanya melakukan pengelolaan keuangan jangka pendek seperti pengeluaran - pengeluaran yang diperlukan saat ini saja. Selain itu pengetahuan pelaku UMKM di kelurahan tersebut terhadap instrument keuangan yang di tawarkan oleh lembaga keuangan hanya sebatas tabungan dan kredit saja. Beberapa dari pelaku UMKM juga memberikan tanggapan bahwa tanpa pengelolaan yang baik pun usahanya akan tetap berjalan sebagaimana mestinya dan akan mendapatkan keuntungan (Setyorini, et.al, 2010). Meskipun demikian banyak juga pelaku UMKM yang menyatakan bahwa usahanya tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

Pengelolaan Keuangan adalah suatu proses untuk mengatur kegiatan pendanaan atau keuangan dalam satu atau lebih organisasi dimana kegiatan tersebut berupa kegiatan perencanaan kemudian di analisis, dan melakukan pengendalian keuangan di dalam suatu organisasi (Irawati, 2015). Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu operasional usaha untuk mendapatkan uang atau dana. (Bambang Riyanto, 2015). Ada empat hal dasar dalam pengelolaan keuangan yaitu : Perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengatur uang atau dana yang dimiliki sehingga dana dapat dikelola dengan baik untuk pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Penting bagi setiap orang memiliki literasi keuangan didalam hidupnya guna untuk pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan yang akan dijalannya sehingga keputusan yang diambil tepat sesuai dengan tujuan kegiatan (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Suatu usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik tentu akan lebih baik dalam pengambilan keputusan sehingga usaha yang dijalani akan terus meningkat (Muraga & John, 2015). Indikator literasi keuangan yaitu : pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko.

Faktor demografi berdasarkan Robb & Happer (2009) merupakan suatu pengetahuan yang membahas sifat, tingkah laku dan sikap dari individu yang ditentukan dari faktor-faktor misalnya, usia, gender, pendapatan, pendidikan dan lamanya usaha individu atau pelaku usaha. Faktor-faktor dari pengelolaan keuangan pelaku usaha sering disebut demografi pengusaha yaitu gender, pendidikan, pendapatan (Amaliyah dan Witiastuti, 2015) sedangkan penelitian dari Erwin, dkk (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor pengelolaan keuangan dapat meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan usia. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah tingkat pendidikan, lamanya usaha dan tingkat pendapatan dijalankan dari pelaku UMKM (Andrew dan Linawati, 2014 ; Asmie, 2008).

Penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan, lamanya usaha dan tingkat pendapatan sebagai faktor demografi pengusaha yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan dapat memahami bagaimana cara dalam mengelola kuangannya dengan baik, misal pelaku usaha yang memiliki background pendidikan di bidang bisnis akan lebih baik kemampuannya dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan pelaku usaha yang tidak memiliki background pendidikan bisnis (Ramadhan, 2018). Lamanya usaha merupakan lamanya pelaku usaha dalam menjalankan operasional usaha yang sedang dijalani saat ini. Lamanya usaha akan membuat pelaku usaha memiliki pengalaman sehingga mempengaruhi tingkat pengamatan pelaku usaha dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002 ; 39). Tingkat pendapatan usaha merupakan uang yang diperoleh oleh pelaku usaha dalam perjalanan usahanya, hal ini merupakan salah satu dari penentu maju tidaknya suatu usaha (Soekartawi, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan terkait permasalahan yang terjadi di lapangan terkait literasi keuangan dan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Demografi Pengusaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng”. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Suatu usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik tentu akan lebih baik dalam pengambilan keputusan sehingga usaha yang dijalani akan terus meningkat (Muraga & John,

2015). Terdapat hubungan erat antara usaha dengan literasi keuangan, yaitu pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat menjalankan usaha dengan teliti, sehingga pelaku usaha tahu bagaimana alur yang tepat agar usaha yang dijalaninya dapat berjalan dengan baik (Lusardi & Michelle, 2007). Hal tersebut sesuai dengan butir pernyataan kuesioner yang memperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 85 orang dengan rincian pelaku usaha mikro 18%, pelaku usaha kecil 54% dan pelaku usaha menengah 28%.

H₂: Ada pengaruh demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan.

Faktor demografi berdasarkan Robb & Happer (2009) merupakan suatu pengetahuan yang membahas sifat, tingkah laku dan sikap dari individu yang ditentukan dari faktor-faktor misalnya, usia, gender, pendapatan, pendidikan dan lamanya usaha individu atau pelaku usaha. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung lebih pandai untuk mengelola kuangannya dengan baik, misal pelaku usaha yang memiliki background pendidikan di bidang bisnis akan lebih baik kemampuannya dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan pelaku usaha yang tidak memiliki background pendidikan bisnis (Ramadhan, 2018). Terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Faktor tingkat pendidikan dalam literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan akan berbeda antara pelaku UMKM lulusan SD, SMP, SMA, Diploma bahkan Sarjana (Scheresberg, 2013).

Lamanya usaha merupakan lamanya pelaku usaha dalam menjalankan operasional usaha yang sedang dijalani saat ini. Semakin lama menekuni bidang usaha, maka pelaku usaha memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan usahanya jika dibandingkan dengan pelaku usaha yang baru menjalankan usaha (Wicaksono, 2011 ; 25).

Tingkat pendapatan usaha merupakan pendapatan berupa uang yang diperoleh oleh pengusaha sepanjang usahanya berjalan, ini juga merupakan penanda apakah usahanya maju atau tidak (Soekartawi, 2012). Pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan pelaku usaha dapat mempertanggungjawabkan keuangan yang dimilikinya (Suryanto dan Rasmini, 2018).

H₃: Ada pengaruh literasi keuangan dan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengatur uang atau dana yang dimiliki sehingga dana dapat dikelola dengan baik untuk pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Penting bagi setiap orang memiliki literasi keuangan didalam hidupnya guna untuk pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan yang akan dijalaninya sehingga keputusan yang diambil tepat sesuai dengan tujuan kegiatan (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Faktor demografi berdasarkan Robb & Happer (2009) merupakan suatu pengetahuan yang membahas sifat, tingkah laku dan sikap dari individu yang ditentukan dari faktor-faktor misalnya, usia, gender, pendapatan, pendidikan dan lamanya usaha individu atau pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan, lamanya usaha dan tingkat pendapatan sebagai faktor demografi pengusaha yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan. Apabila literasi keuangan baik dan demografi pengusaha baik, maka akan semakin baik pengelolaan keuangan usahanya (Joseph, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

(1) Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning (2) Apakah terdapat pengaruh demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning (3) Apakah

terdapat pengaruh literasi keuangan dan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning (2) Untuk mengetahui pengaruh demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning (3) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning.

Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi serta pengembangan lebih luas dalam bidang ilmu ekonomi khususnya dibidang manajemen keuangan dan mampu menambah wawasan mahasiswa dan masyarakat luas mengenai literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan. (2) Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk peningkatan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kausal, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan literasi keuangan dan demografi pengusaha dalam pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Penelitian kuantitatif kausal merupakan jenis penelitian dengan tujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:55).

Subjek pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, sedangkan objek adalah sesuatu hal yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah literasi keuangan (X1) dan demografi pengusaha (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik tersebut merupakan teknik mengambil sampel dengan memperhatikan kriteria-kriteria berdasarkan apa yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian sehingga penelitian bisa memperoleh sampel yang mewakili populasi pada tempat penelitian dan data yang diperoleh akurat (Sugiyono, 2008). Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 85 pelaku UMKM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan penyebaran kuesioner. Data dikumpulkan dan dilakukan pencatatan. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan alat bantu Statistical Package for Sosial Science 23.0 for Windows. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel literasi keuangan dan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan. Sebelum dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolonieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Deskripsi Data Responden

Keterangan	N = 85	
	Jumlah	%
Jenis Usaha		
a) Usaha Mikro	15	18%
b) Usaha Kecil	46	54%
c) Usaha Menengah	24	28%
Tingkat Pendidikan		

a) SD	0	0%
b) SMP	10	12%
c) SMA	30	35%
d) Diploma	24	28%
e) Sarjana	21	25%
Lamanya Usaha		
a) 1 tahun – 5 tahun	0	0%
b) > 5 tahun – 10 tahun	16	19%
c) > 10 tahun – 15 tahun	17	20%
d) > 15 tahun – 20 tahun	29	34%
e) > 20 tahun	23	27%
Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM		
a) 1 juta – 150 juta	0	0%
b) > 150 juta – 300 juta	15	18%
c) > 300 juta – 1 Milyar	20	24%
d) > 1 Milyar – 2,5 Milyar	26	30%
e) > 2,5 Milyar – 50 Milyar	24	28%

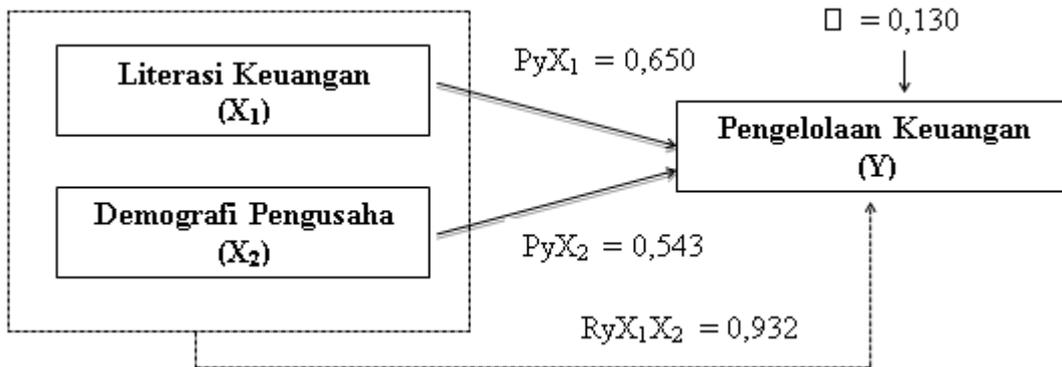
Berdasarkan karakteristik pendidikannya, para pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning masih didominasi oleh pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang atau sekitar 35%. Berdasarkan tingkat lamanya usaha UMKM di Kelurahan Banyuning dapat dikatakan UMKM yang sudah tergolong lama karena banyak pelaku UMKM yang mewariskan usahanya kepada anak cucu mereka. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya UMKM yang telah beroperasi sekitar > 15 tahun – 20 tahun yaitu sebanyak 29 UMKM atau sekitar 34%. Berdasarkan tingkat pendapatan pertahunnya, UMKM di Kelurahan Banyuning didominasi oleh pelaku UMKM dengan pendapatan > 1 Milyar – 2,5 Milyar per tahun dengan jumlah 26 UMKM atau sekitar 30% dari jumlah keseluruhan sampel penelitian. Jumlah tersebut sesuai dengan mayoritas usaha UMKM di Kelurahan Banyuning yaitu jenis Usaha Kecil maka pendapatan rata-rata per tahun adalah > 1 Milyar – 2,5 Milyar.

Sesuai dengan kategori Chen and Volpe, yaitu literasi keuangan dikatakan tinggi apabila nilai lebih besar dari 80%, sedang apabila nilai berkisar antara 60-80%, dan dikatakan rendah jika nilai dibawah 60%. Sehingga literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng dapat dikategorikan rendah, hal ini dikarenakan nilai pengetahuan keuangan berada dibawah 60%. Proses pengelolaan keuangan pelaku UMKM dalam penelitian ini yaitu, perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi yang termasuk kategori rendah dan pengelolaan keuangan yang juga tergolong rendah.

Pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning tergolong masih rendah hal tersebut terlihat dari kesadaran pelaku UMKM membuat perencanaan keuangan di awal tahun paling tinggi hanya 28 orang (33%). Dilihat dari Pengusaha UMKM membuat pencatatan transaksi keuangan dengan baik paling tinggi adalah sebanyak 27 orang (32%). Hanya 22 orang (26%) pelaku UMKM yang menganggap sangat pentingnya membuat laporan keuangan setiap periode. Pelaku UMKM belum menyadari pentingnya melakukan pengendalian usaha seperti mengarsipkan nota, hal ini hanya 31 orang (36%) yang memberikan respon paling tinggi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah gambar dari hasil analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu Statistical Package for Sosial Science 23.0 for Windows.



Gambar.2 Struktur Hubungan Pengaruh Literasi Keuangan dan Demografi Pengusaha terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai $P_{yX_1} = 0,650$ dengan p-value $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning. Besarnya sumbangan pengaruh parsial dari Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan yaitu sebesar 42,2%.

Pengaruh demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan $P_{yX_2} = 0,543$ dengan p-value $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning. Besarnya sumbangan pengaruh parsial dari Demografi Pengusaha terhadap Pengelolaan Keuangan yaitu sebesar 29,4%.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai $R_{yX_1X_2} = 0,932$ dengan p-value $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh literasi keuangan dan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning. Besarnya sumbangan pengaruh simultan dari Literasi Keuangan dan Demografi Pengusaha terhadap Pengelolaan Keuangan yaitu sebesar 87,0%. Hasil uji regresi berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 0,681. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan (β_1) sebesar 0,589 dan nilai koefisien regresi Demografi Pengusaha (β_2) sebesar 0,499. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,681 + 0,589X_1 + 0,499X_2 + 0,130\epsilon \quad (1)$$

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa: (1) Konstanta sebesar 0,681, berarti bahwa apabila literasi Keuangan (X₁) dan demografi Pengusaha (X₂) nilainya sama dengan nol dan pengelolaan keuangan (Y) adalah 0,681. (2) Koefisien Literasi Keuangan (β_1) 0,589 berarti bahwa Literasi Keuangan (X₁) dapat berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Y). Artinya bahwa jika literasi keuangan naik satu satuan, maka variabel pengelolaan keuangan meningkat 0,589 sehingga menjadi 1,270 ($0,681 + 0,589$) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. (3) Koefisien demografi pengusaha (β_2) 0,499 berarti bahwa demografi pengusaha dapat berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Y). Artinya bahwa jika demografi pengusaha naik satu satuan, maka variabel pengelolaan keuangan meningkat 0,499 sehingga menjadi 1,180 ($0,681 + 0,499$) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Suatu usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik tentu akan lebih baik dalam pengambilan keputusan sehingga usaha yang dijalani akan terus meningkat (Muraga & John, 2015). Terdapat hubungan erat antara usaha dengan literasi keuangan, yaitu pelaku usaha yang

memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat menjalankan usaha dengan teliti, sehingga pelaku usaha tahu bagaimana alur yang tepat agar usaha yang dijalankannya dapat berjalan dengan baik (Lusardi & Michelle, 2007). Hal tersebut sesuai dengan butir pernyataan kuesioner yang memperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 85 orang dengan rincian pelaku usaha mikro 18%, pelaku usaha kecil 54% dan pelaku usaha menengah 28%.

UMKM dengan tingkat literasi keuangan pada indikator pengetahuan dasar pengelolaan keuangan paling tinggi hanya sebesar 29%, maka dari itu untuk pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di playstore guna meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik seperti di tingkat usaha mikro dan kecil dapat menggunakan aplikasi “Buku Kas” dimana pada aplikasi tersebut sudah terdapat fitur-fitur pencatatan transaksi, daftar pelanggan yang memiliki utang maupun piutang yang nantinya dapat mengunduh laporan laba rugi, laporan hutang piutang, laporan pelanggan dengan mudah apabila dibutuhkan setiap pelaku usaha membutuhkan laporan keuangan. Sehingga pelaku usaha tidak perlu membuat laporan keuangan secara manual karena sudah ada aplikasi dengan penggunaan sangat mudah untuk mendapatkan pengelolaan keuangan yang baik dan terperinci. Pada usaha menengah yang sudah memiliki tenaga kerja khusus dibidang keuangan untuk mengatur pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha mikro dan usaha kecil sebaiknya dapat turut serta mengecek laporan keuangan di setiap periode sehingga pengelolaan keuangan di perusahaan dapat terus terjaga dan dikelola dengan baik untuk kemajuan usaha, namun pada usaha menengah yang belum menggunakan aplikasi untuk pengelolaan keuangan juga dapat menggunakan aplikasi buku kas atau aplikasi dengan fitur yang lebih lengkap seperti MYOB atau Onstock.

Demografi pengusaha berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Faktor-faktor demografi pengusaha adalah pendidikan, lamanya usaha dan pendapatan. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung lebih pandai untuk mengelola kuangannya dengan baik, misal pelaku usaha yang memiliki background pendidikan di bidang bisnis akan lebih baik kemampuannya dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan pelaku usaha yang tidak memiliki background pendidikan bisnis (Ramadhan, 2018). Terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Faktor tingkat pendidikan dalam literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan akan berbeda antara pelaku UMKM lulusan SD, SMP, SMA, Diploma bahkan Sarjana (Scheresberg, 2013). Semakin lama menekuni bidang usaha, maka pelaku usaha memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan usahanya jika dibandingkan dengan pelaku usaha yang baru menjalankan usaha (Wicaksono, 2011 ; 25). Terdapat hubungan antara lamanya usaha terhadap pengelolaan keuangan hal ini juga dapat dilihat perbedaan seseorang dalam mengelola usahanya, karena semakin lama menekuni suatu usaha maka semakin banyak pelajaran yang diperoleh untuk pengembangan usaha dan juga dalam mengelola keuangan usaha (Foster 2001). Tingkat pendapatan usaha merupakan pendapatan berupa uang yang diperoleh pengusaha selama operasional usaha, hal tersebut sebagai penentu maju tidaknya suatu usaha (Soekartawi, 2012). Semakin besar pendapatan usaha seseorang akan semakin tinggi pengelolaan keuangan usahanya, hal ini dikarenakan pelaku UMKM memiliki cadangan dana dan asset perusahaan yang lebih banyak sehingga pelaku UMKM akan terus mencari informasi dan pemahaman dalam mengelola keuangannya. Pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan kepribadian pelaku usaha dapat mempertanggung jawabkan dana yang ada (Suryanto dan Rasmini, 2018).

Literasi keuangan dan demografi pengusaha berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengatur uang atau dana yang dimiliki sehingga

dana dapat dikelola dengan baik untuk pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Penting bagi setiap orang memiliki literasi keuangan didalam hidupnya guna untuk pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan yang akan dijalaninya sehingga keputusan yang diambil tepat sesuai dengan tujuan kegiatan (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Faktor demografi berdasarkan Robb & Happer (2009) merupakan suatu pengetahuan yang membahas sifat, tingkah laku dan sikap dari individu yang ditentukan dari faktor-faktor misalnya, usia, gender, pendapatan, pendidikan dan lamanya usaha individu atau pelaku usaha. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan. Apabila literasi keuangan baik dan demografi pengusaha baik, maka akan semakin baik pengelolaan keuangan usahanya (Joseph, 2020). Hal itu dapat didukung oleh penelitian dari Mubarok (2017) yang mendapatkan temuan teruji bahwa literasi keuangan dan demografi pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. theories.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka simpulan penelitian ini : 1) Terdapat pengaruh Literasi keuangan dan demografi pengusaha positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning. Jika literasi keuangan baik dan demografi pengusaha baik, akan berdampak baik pada pengelolaan keuangan usahanya. 2) Terdapat pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning. Sehingga semakin tinggi pengetahuan keuangan pelaku usaha, maka semakin bijak dalam mengelola keuangan usahanya. 3) Terdapat pengaruh positif signifikan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning. Demografi pengusaha yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian ini, saran penelitian ini: 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dan dapat memperbanyak teori-teori terkait variabel yang digunakan sehingga. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya ditingkat kelurahan namun dapat diperluas sampai ditingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten maupun provinsi. 3) Pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning dapat mendalami pengetahuan literasi keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha lebih optimal, hal ini tentunya dapat meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Usaha mikro dan kecil dapat menggunakan aplikasi “Buku Kas” untuk mengatur keuangan usaha dengan mudah, sedangkan usaha menengah yang sudah memiliki tenaga kerja khusus di bidang keuangan, dapat ikut serta mengecek keuangan selama periode, namun pada usaha menengah yang belum menggunakan aplikasi untuk pengelolaan keuangan juga dapat menggunakan aplikasi buku kas atau aplikasi dengan fitur yang lebih lengkap seperti MYOB atau Onstock.

Daftar Pustaka

- R. Amaliah and Witiastuti, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal,” *Manag. Anal. J.*, vol. 4, p. 3, 2015.
- A. Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *J. Nominal*, vol. 06, 2017.
- A. Dwi, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan, Studi Kasus Pada Umkm Depok,” *J. Vocat. Progr. Univ. Indones.*, vol. 03, 2015.

- A. Vincentius and Linawati, "Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya," *Finesta*, vol. 02, 2014.
- Badan Pusat Statistik, *Buleleng Dalam Angka 2020*. Buleleng: Badan Pusat Statistik, 2020.
- Ariadi and Dkk, "Analisa Hubungan Financial Literacy Dan Demografi Dengan Investasi, Saving Dan Konsumsi," *J. Finsta*, vol. 03, 2015.
- A. Dwitya, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah," *J. Siasat Bisnis*, vol. 20 No.1, 2016
- Asrori and A. Putri, "Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 7, 2018.
- Desiyanti, "Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Index Utilitas UMKM Di Padang," *BISMAN J. Bisnis Manaj.*, vol. 2 (2), pp. 122–134, 2016
- Erwin, C. Idham, and K. Usniawati, "Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Kasus Konsumen Cv. Sejahtera Abadi)," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 2 No. 1, 2018.
- Fatoki and Odeyemi, "The Determinants Of Access To Trade Credit By New Smes In South Africa . Afr," *J.Bus. Manag.*, vol. 4 (3), no. 2763–2770, 2010.
- I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Mltivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009.
- Irman, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru," *J. Econ. , Bus. Account.*, vol. 1, no. 2597–5234, 2018.
- Joseph, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi UKIM," *J. SOSOQ*, vol. 8, no. 1, 2020.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2010.
- P. Kotler and K. Keller, *Manajemen Pemasaran (Sabran Dan Bob, Penerjemah)*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- F. Margaretha and R. A. Pambudhi, "No Title," *Jmk*, vol. 17, no. 1, pp. 76–85, 2015.
- Mastercard, *Best At Money Management And Continue To Top The Index*. 2013.
- Meisa, "Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran Di Kota Cimahi," *J. Ilmu Keuang. Dan Perbankan*, 2019.
- K. Mudrajat, *Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi)*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpm, 2001.

- E. Nurulhuda, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019.
- R. Nidar and S. Ramdani, "Literasi Perbankan Mahasiswa," *J. Econ. Bus. Account.*, no. 089–3477, 2015.
- Ramadhan, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung," *Perpust. Ekon. dan Bisnis UNPAS Bandung*, 2018.
- S. Rasmini, "Analisis Literasi Dan Faktor-Faktor Literasi Keuangan," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, 2018.
- Rumbianingrum, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, 2018.
- W. Sucuachi, "Determinants Of Financial Literacy Of Micro Entrepreneurs In Davao City," *Int. J. Account. Res.*, vol. 1, no. 1, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- S. Suryani and R. Surya, "Analysis Of Financial Literacy For Micro Bussines In Pekanbaru," *J. Econ. Bussines Account. (Costing)*, vol. 1, no. 2597–5234, 2017.
- Tsalitsa, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Cololmbia Cabang Kudus," *Media Ekon. dan Manaj.*, vol. 31, no. 0854–1442, 2016.
- Pemerintah Indonesia, "UU RI No. 20, tahun 2008 Bab 1 Tentang Klasifikasi UMKM." Jakarta, 2008.
- K. Welly and J. Ratna, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multidana Palembang," *J. Penelit. Ilmu Sos.*, vol. 13, no. 1, 2017.
- I. Widyati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya," *J. Akunt. Dan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 89–99, 2012.